

ABSTRACT

NIRWANA AMALIA KARTIKA, 105261107421, *Case Study of Divorce Lawsuit Due to Domestic Violence at the Religious Court of Pangkep*. Supervised by Andi Satrianingsih and Risnawati Hannang.

This study aims to examine: (1) the factors causing domestic violence (DV) that lead to divorce lawsuits at the Religious Court of Pangkep; and (2) the judicial considerations in resolving divorce lawsuits resulting from domestic violence at the Religious Court of Pangkep. Divorce lawsuits due to domestic violence represent one form of women's pursuit of justice.

The research method employed is qualitative with a case study approach. The focus is to identify the causal factors of DV leading to divorce lawsuits and to analyze the legal considerations of judges in rendering decisions. Primary data were obtained through semi-structured interviews, observations, and documentation with judges, victims, and related parties, while secondary data came from legislation, court rulings, academic literature, and official reports. The researcher acted as the main instrument supported by interview guidelines, observation sheets, and documentation. Data analysis was carried out through reduction, presentation, and conclusion drawing, resulting in a comprehensive understanding of the dynamics of DV leading to divorce lawsuits and the judicial reasoning behind the judges' decisions.

The findings indicate that the causes of DV include family economic instability, infidelity, the husband's authoritarian attitude, unhealthy communication, and the negative impact of alcohol consumption. The forms of violence experienced by wives include physical, psychological, and verbal abuse, often occurring over an extended period. Mediation as part of the court procedure frequently fails because of the deep emotional trauma and loss of trust in the spouse. In reaching decisions, judges rely on available evidence such as medical reports, witness testimonies, and statements of the parties, while also considering the psychological impact on the wife and children. Divorce rulings are issued as a form of protection for victims and as part of fulfilling women's rights to safety and a decent life.

Keywords: Domestic Violence, Divorce Lawsuit, Religious Court

ABSTRAK

NIRWANA AMALIA KARTIKA, 105261107421, *Studi Kasus Cerai Gugat Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Pengadilan Agama Pangkep*. Dibimbing oleh, Andi Satrianingsih dan Risnawati Hannang.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti yaitu: (1) Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang berujung pada cerai gugat di Pengadilan Agama Pangkep; dan (2) Pertimbangan hakim dalam menyelesaikan perkara cerai gugat akibat kekerasan dalam rumah tangga di Pengadilan Agama Pangkep. Cerai gugat karena kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu bentuk pencarian keadilan oleh perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berujung pada cerai gugat serta menganalisis pertimbangan hukum hakim dalam memutus perkara. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan hakim, korban, serta pihak terkait, sedangkan data sekunder berasal dari peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, literatur, dan laporan resmi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan dukungan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika KDRT yang memicu cerai gugat serta dasar pertimbangan hukum hakim dalam menjatuhkan putusan.;

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab KDRT antara lain adalah ketidakstabilan ekonomi keluarga, perselingkuhan, sikap otoriter suami, komunikasi yang tidak sehat, serta pengaruh negatif konsumsi alkohol. Adapun bentuk kekerasan yang dialami oleh istri mencakup kekerasan fisik, psikis, dan verbal, yang seringkali berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Mediasi sebagai bagian dari prosedur pengadilan sering kali tidak membuahkan hasil karena luka batin korban telah mendalam dan kepercayaan terhadap pasangan sudah hilang. Dalam mempertimbangkan putusan, hakim mengacu pada alat bukti yang tersedia seperti visum, kesaksian saksi, dan pengakuan para pihak, serta memperhatikan dampak psikologis yang dialami oleh istri dan anak-anak. Putusan cerai dijatuhkan sebagai upaya perlindungan terhadap korban dan bagian dari pemenuhan hak perempuan atas rasa aman dan kehidupan yang layak.

Kata Kunci: Kekerasan dalam Rumah Tangga, Cerai Gugat, Pengadilan Agama